

**PENGARUH RASIO CAR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS
(ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH**

SKRIPSI

Oleh:

Remmy Sari
NIM 53153033

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020/1441 H**

**PENGARUH RASIO CAR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS
(ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Fakultas Ekonomi Islam Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara*

Oleh:

Remmy Sari
NIM 53153033

PERBANKAN SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020/1441 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Remmy sari

NIM : 53153033

Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalan Brandan, 09 Desember 1996

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jl. Karya Bakti, Tuasan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH RASIO CAR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT 3PRS” benar asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 Februari 2020

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
47ARFAER023044864
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Remmy Sari

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH RASIO CAR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS
(ROA) PADA PT.BPRS**

Oleh :

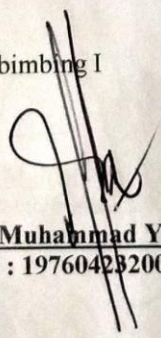
REMMY SARI

NIM : 53153033

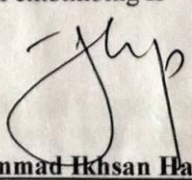
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Menyetujui

Pembimbing I

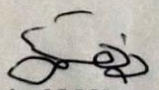

Dr. Muhammad Yafiz, MA
NIP : 197604232003121002

Pembimbing II


Muhammad Hksan Harahap, M.S.I
NIP : 198901052018011001

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Zuhri M. Nawawi, MA
NIP : 197608182007101001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **"PENGARUH RASIO CAR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH"** an. Remmy Sari, NIM 53153033 Program Studi Perbankan Syariah telah di munaqasyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 20 Februari 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 24 Februari 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,

Sekretaris,

Zuhrinal M. Nawawi, MA
NIP. 197608182007101001

Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

Anggota:

Dr. Muhammad Yafiz, MA
NIP. 197604232003121002

Muhammad Ikhsan Harahap, M.S.I
NIP. 198901052018011001

Mhd. Irwan Padli Nst, ST, MM, M.KOM
NIP. 197502132006041003

Mawaddah Irham, M.E.I
NIB. 1100000092

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Remmy Sari (2019), NIM : 53153033, Judul skripsi: Pengaruh Rasio CAR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Bapak Dr.Muhammad Yafiz, MA dan Pembimbing Skripsi II Muhammad Ikhsan Harahap, M.S.I

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang fungsinya sama dengan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), hanya saja BPRS memiliki aset yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan BUS sehingga fokus pembiayaannya hanya pada sektor kecil dan mikro. Ada beberapa bukti empiris yang mempengaruhi aset BPRS diantaranya yaitu CAR dan BOPO. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan menggunakan Software Eview. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa CAR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BPRS dengan tingkat signifikansi 0,0000, dan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) pada BPRS menunjukkan bahwa variabel CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPRS. Karena CAR 0.2719, BOPO 0.0000 yang berarti berada di bawah α sebesar 0,05. Nilai adjusted R^2 dalam model regresi ini diperoleh sebesar 0,599888. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas senilai 0.2719. begitu juga dengan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas senilai 0.0000, CAR dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas BPRS.

Kata kunci: *CAR,BOPO dan ROA*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Alhamdulillahirabbil ‘alamin, Alhamdulillah ala kulli halin, Alhamdulillah ala kulli fursotin, Alhamdiulillahi ala kulli waktin, Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat limpahan rahmatnya, kemurahan hatinya, keagungan sifatnya, keberkahan kesehatan yang ia berikan, kesempatan waktu yang ia berikan, kesehatan yang ia limpahkan dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat diuraikan satu persatu atas nikmat yang Allah telah berikan kepada saya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“PENGARUH RASIO CAR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITA (ROA) PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH”***

Shalawat dan salam saya rangkaian dan hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yang diterangi oleh iman dan Islam dan dari zaman *jahiliyah* menuju zaman *islamiyah* yang mana syafaatnya akan sangat dinantikan di *yaumul akhir* kelak

Segala upaya yang telah dilakukan tentunya tidak terlepas dari doa, orang tua, bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu hingga terselesaikannya skripsi ini, terutama disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
3. Bapak Zuhri M. Nawawi, MA, selaku Kajur Perbankan Syariah
4. Ibu Tuti Anggraini, MA, selaku Sekjur Perbankan Syariah

5. Bapak Dr. Sugianto, MA selaku Dosen Penasehat Akademik yang memberikan masukan kepada saya
6. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MA selaku Pembimbing Skripsi 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M. S. I selaku pembimbing skripsi II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada Ayahanda Tercinta Syafril Bcm dan Syarifah S.PD yang penuh dengan rasa kasih sayang telah mengasuh, mengasihi, membimbing dan berkat do'anya yang tiada hentinya ditunjukkan untuk penulis. Tidak lupa kepada abang saya Muhammad Hidayat SE dan kakak ipar saya Putri Fadillah Hadi Mirsa.
9. Seluruh keluarga besar PS-B dan PS angkatan 2015, terkhusus untuk lima orang terdekat penulis Ina Ramayeni situmorang, Siti Aminah, Novitasari Damanik, Paujia Nurhasanah, Evi Febriani yang selalu memberikan saya perhatian dan motivasi dengan sangat tulus

Penulis berharap semoga hasil dari penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis merasa bahwasanya hasil penelitian dalam skripsi ini sudah baik dan layak untuk dibaca serta semoga bantuan, semangat, dan motivasi yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Amin ya Robbal `alamin.*

Medan, 10 Februari 2020

Penulis

Remmy Sari
NIM: 53153033

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan Masalah..... 10

D. Perumusan Masalah 10

E. Tujuan Penelitian 11

F. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori..... 13

1. Profitabilitas Bank Syariah..... 13

2. *Return On Asset* (ROA)..... 21

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)..... 22

4. *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) .25

B. Penelitian Terdahulu 26

C. Kerangka Teoritis 32

D. Hipotesis Penelitian..... 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 36

B. Waktu Dan Tempat 36

C. Populasi..... 36

D. Sampel..... 37

E. Metode Pengambilan Sampel.....	37
F. Data Penelitian	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Defenisi Operasional	38
1. Variable Terikat	38
2. Variabel Bebas	39
I. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.....	40
a. Profil PT. BPRS	48
b. Visi PT.BPRS.....	48
c. Misi PT. BPRS	49
d. Permodalan.....	49
e. Produk Perusahaan	49
B. Deskripsi Data Penelitian	50
1. Variabel Terikat.....	51
2. Variabel Bebas	52
C. Pengujian Regresi Linier Berganda	54
D. Uji Asumsi Klasik.....	56
1. Uji Normalitas.....	56
2. Uji Multikolonieritas.....	57
3. Uji Autokorelasi	58
E. Pengujian Hipotesis.....	59
1. Uji F-Statistik (uji keseluruhan).....	59
2. Uji Koefisien Determinan (R^2)	61
3. Uji t-Test (uji parsial).....	62
F. Pembahasan.....	64
a. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA).....	64
b. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)	65
c. Pengaruh CAR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan **67**

B. Saran..... **67**

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

1. Posisi Profitabilitas (ROA), CAR dan BOPO pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2014-2019.....	7
2. Hasil Penelitian Terdahulu	26
3. Hasil ROA.....	51
4. Hasil CAR	52
5. Hasil BOPO.....	53
6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	55
7. Hasil uji Normalitas	57
8. Hasil Uji Multikolonieritas	58
9. Hasil Uji Autokorelasi.....	59
10. Hasil Pengujian Signifikan Simultan (Uji-f).....	60
11. Hasil Pengujian Koefisien Determinan	61
12. Hasil uji Signifikan Parsial (uji-t)	62

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka teoritis	33
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ekonomi dalam skala mikro pada suatu daerah membuat semakin meningkat pula kebutuhan masyarakat akan pendanaan untuk kegiatan usaha yang produktif dan juga pemenuhan kebutuhan yang sifatnya konsumtif. Pemerintah sebagai penyedia dana yang sifatnya terbatas melalui APBD tentunya tidak bisa mengakomodir seluruh kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Maka dari itu perlu adanya peran dari instansi terkait untuk mengakomodir dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta pemerataan pendanaan pada lingkungan daerah tersebut.

Terbatasnya kemampuan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pendanaan membuat perbankan daerah memegang peran penting dan strategis dalam kaitannya dengan persediaan permodalan dalam sektor produktif. Bank sebagai lembaga perantara jasa keuangan yang tegas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dengan dana tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan pembiayaan.

Perkembangan perbankan dengan menggunakan prinsip syariah atau lebih dikenal dengan nama bank syariah di Indonesia bukan merupakan yang asing lagi. Mulai awal tahun 1990 telah terealisasi ide tentang adanya bank Islam di Indonesia, yang merupakan bentuk penolakan terhadap sistem riba yang bertentangan dengan hukum Islam. Riba merupakan tambahan nilai yang diperoleh dengan tanpa resiko dan merupakan hadiah atau

kompensasi kerja. Hal inilah yang melatar belakangi berdirinya BPRS di Indonesia.

Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan dan bisnis lain yang terkait.¹

Berdirinya BPRS di berbagai daerah pelosok Indonesia khususnya daerah Sumatera Utara bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan dana daerah – daerah pelosok yang jauh oleh perbankan konvensional maupun perbankan syariah yang hanya melayani kebutuhan dana untuk usaha makro dengan pembiayaan skala besar. Dari sinilah peluang lahirnya BPRS sebagai sebuah lembaga yang *bankable* yang mampu mengakomodir kebutuhan dana yang sifatnya mikro.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, tetapi ditingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah. Pada sistem konvensional dikenal dengan bank pengkreditan rakyat. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil dikecamatan dan pendesaan. Jenis produk yang ditawarkan oleh bank pembiayaan rakyat syariah merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil dikecamatan dan pendesaan. Jenis produk yang ditawarkan oleh bank pembiayaan rakyat syariah relatif

¹ Muhammad Ikhsan Harahap, Rahmat Daim Harahap, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aset BPRS*, At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Volume 5 Nomor 1 Ed. Jan – Juni 2019, Hal 67 – 82

sempit jika dibandingkan dengan bank umum bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh bank pembiayaan rakyat syariah, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.

Beberapa tahun terakhir, industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan suatu trend yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari pesatnya pertumbuhan perbankan syariah yang melebihi perkembangan perbankan konvensional. Data Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juni 2019 mencatat jumlah BPRS di Indonesia mencapai 164 yang ada.

Meskipun menangani pembiayaan skala kecil BPRS dituntut oleh Otoritas Jasa Keuangan selaku pengawas perbankan untuk melakukan pengawasan dan meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF), serta mengontrol jumlah pembiayaan yang di salurkan yang dalam perbankan syariah disebut *financing to deposit ratio* (FDR) dengan tujuan meningkatkan profitabilitas BPRS yang diproyeksikan dengan *return on asset* (ROA).

ROA yang merupakan alat ukur profitabilitas perbankan atau lembaga keuangan syariah sejenisnya yang sering mengalami fluktuasi karena di pengaruhi oleh beberapa rasio keuangan seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan masih banyak lagi rasio yang mempengaruhi naik turunnya ROA.²

² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 196.

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan³. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun umumnya, ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, sedangkan ROA lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sehingga dalam penelitian ini profitabilitas akan diproksikan dengan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan.

Alasan dipilihnya *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja dalam penelitian ini karena rasio ini juga merupakan metode pengukuran yang objektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan⁴. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total

³ Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Walisongo*, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011, hlm. 24.

⁴ Ahmad Buyung, "*Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*," Tesis Universitas Deponegoro Semarang, dipublikasikan, 2009.

asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik. Karena tingkat return semakin besar. Adapun rasio-rasio keuangan yang dapat mempengaruhi naik turunnya nilai ROA adalah CAR dan BOPO.

Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menjunjung aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Besarnya CAR diukur melalui rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Akibat Resiko (ATMR). Gubernur Bank Indonesia secara resmi mengumumkan implementasi Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu *blueprint* mengenai arah dan tatanan perbankan nasional kedepan. Salah satu program API adalah mempersyaratkan modal minimum bagi Bank umum (termasuk BPD) mejadi 100 miliar dengan CAR minimum 8% selambat-lambatnya tahun 2010. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi (sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebesar 8%) berarti bahwa bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank (ROA) yang bersangkutan.

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasionalnya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank di dominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Menurut surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, BOPO diukur dari perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio yang sering dibuat rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam. Syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan dan bisnis lain yang terkait (Zainul Arifin, 2002). Berdirinya bank syariah merupakan murni keinginan umat untuk bisa bertransaksi keuangan yang terbebas dari bahaya riba dan keinginan tersebut diperjuangkan dengan berdirinya beberapa bank syariah di Indonesia. Samapi tahun 2018 sudah berdiri 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dewan Raharjo menyatakan perkembangan suatu lembaga keuangan ditunjukkan oleh indikator nilai aset dan pangsa pasarnya. Aset perbankan syariah sampai tahun 2018 berada pada kisaran 5,33% dibandingkan dengan aset perbankan nasional, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan bank syariah belum dapat mengimbangi pertumbuhan bank konvensional. Hal ini menggambarkan bahwa perbankan syariah Indonesia masih terus perlu dikembangkan sehingga dapat bersaing dengan perbankan konvensional.

Tabel 1
Posisi Profitabilitas (ROA), CAR dan BOPO
pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2014 – 2019

Tahun	CAR	BOPO	ROA
2014	22.645	88.372.5	2.490.83
2015	22.140.83	88.636.66	2.221.66
2016	21.272.5	88.879.16	2.227.5
2017	21.262.5	85.565	2.405.83
2018	20.200.83	85.906.66	2.265.83
2019	18.31	78.683.33	2.261.66

Sumber: *Kinerja BPRS (OJK) data diolah*

Berdasarkan tabel 1.1 jumlah profitabilitas (ROA) mengalami fluktuasi pada tahun 2014 dan 2019. Pada tahun 2014-2015 ROA bahkan mengalami penurunan. Tetapi pada tahun 2016-2017 ROA mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2018-2019 ROA mengalami penurunan.

Pada tahun 2014 dan 2019 CAR mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014-2015 CAR mengalami peningkatan. Namun pada tahun tersebut ROA mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2016-2017 CAR mengalami penurunan namun pada tahun 2018 CAR mengalami peningkatan namun pada tahun tersebut ROA mengalami penurunan, pada tahun 2019 CAR mengalami penurunan namun pada tahun tersebut ROA mengalami peningkatan.

Pada tahun 2014-2019 BOPO mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014-2015 BOPO mengalami peningkatan namun pada tahun tersebut ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2016-2017 BOPO mengalami penurunan. Sementara ROA mengalami peningkatan, pada tahun 2018-2019 BOPO mengalami penurunan.

Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada BPRS.

Beberapa yang berpengaruh terhadap kinerja bank adalah CAR, dan BOPO, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian – kerugian yang tidak dapat dihindarkan maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya. Rendahnya rasio CAR mencerminkan rendahnya tingkat permodalan suatu bank. Tingkat permodalan yang rendah dapat menyebabkan bank tidak mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menjaga kinerja operasionalnya. Kinerja yang menurun menyebabkan menurunnya kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan menurunnya profitabilitas.

Beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasi dengan total pendapatan operasi. Efisiensi operasi dilakukan oleh bank dalam rangka untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dalam penelitian ini terhadap faktor profitabilitas ini meliputi komponen-komponen Return On Asset (ROA) sebagai variable dependen. Untuk mengukur efisiensi tersebut digunakan rasio perbankan diantaranya; CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan BOPO (*biaya operasional terhadap pendapatan operasional*) sebagai variable independen. Hal itu menarik untuk meneliti lebih lanjut. Untuk itu diajukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Rasio CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pemaparan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam pembahasan skripsi ini sebagai berikut :

1. Pada tahun 2014 – 2015 CAR pada BPRS mengalami penurunan namun pada jumlah profitabilitas (ROA) mengalami penurunan setiap pertriwulan pada tahun yang sama. Hal ini menunjukkan pengaruh CAR memberikan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

2. Hal ini juga terjadi pada BOPO yaitu pada tahun 2016 – 2017 BOPO pada BPRS mengalami fluktuatif, namun pada jumlah profitabilitas (ROA) mengalami penurunan setiap pertriwulan pada tahun yang sama.
3. Faktor CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada Tahun 2017 mengalami penurunan rasio dari tahun sebelumnya yang mengakibatkan ROA pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan kata lain semakin membaiknya CAR (*Capital Adequacy Ratio*) maka akan meningkatkan rasio profitabilitas (ROA).
4. Faktor pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) dengan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan pada Tahun 2019 BOPO dalam angka rasio terendah yang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti hanya menggunakan faktor ROA sebagai variabel terikat, dimana variabel ini lebih menggambarkan kondisi profitabilitas perusahaan. Untuk variabel bebasnya, peneliti menggunakan variabel CAR dan BOPO.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah CAR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia?

2. Apakah BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia?
3. Apakah CAR dan BOPO berpengaruh secara bersama – sama (simultan) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional- pendapatan operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia?
3. Untuk mengetahui pengaruh CAR dan BOPO secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia?

a. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan, khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan terkait BOPO, CAR dan ROA.
2. Bagi penulis, menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam

Negeri Sumatera Utara dan menambah pengetahuan tentang perbankan syariah.

3. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam khasanah Ilmu Ekonomi Islam , khususnya pada penelitian perbankan Syariah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Profitabilitas Bank Syariah

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas sebagai dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank

Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.⁵ Profitabilitas adalah mrnggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Dalam hal ini menganalisis harus dapat menyesuaikan faktor-faktor yang mungkin ada pada periode masa datang yang mempengaruhi posisi keuangan atau hasil usaha perusahaan di masa yang akan datang. Rasio keuangan yang diperoleh akan dianalisis dan digunakan untuk membandingkan kinerja suatu perusahaan dan status perusahaan tersebut

⁵ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001). h.17

dibandingkan dengan perusahaan lain atau dengan perusahaan itu sendiri dalam kurun waktu tertentu. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dalam penggunaannya menggunakan analisis berupa rasio. Rasio ini akan dapat memberikan gambaran kepada pimpinan perusahaan ataupun manajern mengenai keadaan keuangan perusahaan pada saat ini bila dibandingkan dengan rasio keuangan pada tahun-tahun sebelumnya.⁶

Agar rasio-rasio keuangan berguna, rasio-rasio tersebut harus menyediakan informasi dalam proses pembuatan keputusan. Dengan adanya analisa rasio keuangan, maka kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan dapat diketahui. Analisa rasio keuangan dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.⁷

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi dua yaitu :⁸

- a. Rentabilitas Ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (Modal sendiri dan Asing)

⁶Susilo, Et.all., *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta :Salemba Empat, 2000), h.169.

⁷ Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*(Jakarta: Kencana, 2004), h.138

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.114.

- b. Rentabilitas Usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri, rentabilitas tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar,

Kemudian, yang dimaksud dengan profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan kepada pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan, sudah barang tentu bertambahnya cadangan akan menaikkan kredibilitas (tingkat kepercayaan) bank tersebut dimasyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya Tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Pada gilirannya bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.⁹

Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi golongan-golongan lain di masyarakat. Bila bank

⁹ O.P. Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank* (Bogor:Ghalia Indonesia, 2004), h. 152.

berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas/besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat.¹⁰

b. Macam-macam Profitabilitas

1) Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan *Return On Assets*(ROA). Menggambarkan perputaran aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.¹¹

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dengan mengetahui ROA, dapat diketahui apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan laba.

2) Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi

¹⁰ Ibid, h. 153.

¹¹ Syahrani Butarbutar, “*Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Umliver Indonesia, Tbk*”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, 2014), h.31.

rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus mencari ROE adalah:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan.¹²

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Tindakan spekulasi ini akan merugikan pihak nasabah di satu sisi dan pihak bank disisi lain. Selain itu,

¹² Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h.62

Penumpukan modal dalam membiayai fasilitas kredit akan mengurangi biaya investasi di sektor riil lainnya¹³

4) *Gross Profit Margin (GPM)*

Digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai GPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relative perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Analisis rasio ini memberikan informasi seberapa jauh efektivitas pengelolaan biaya dalam rangka untuk memproduksi barang dagangannya. Dalam hal ini pengaruh biaya umum dan administrasi serta biaya penjualan tidak disertakan dalam perhitungan rasio. Dengan demikian hanya

¹³ Jurnal Human Falah : Volume 5. No. 1 Januari – Juni 2018 dengan Judul Produk Gadai Emas di Perbankan Syariah : Analisis Masalah Ekonomi oleh Muhammad Yafiz UIN Sumatera Utara Darwis Harahap IAIN P. Sidempuan

rasio perbandingan antara laba kotor, (*gross profit*) dengan penjualan bersih. Bertambah tinggi hasil rasio ini berarti bertambah baik bagi perusahaan dalam menekan biaya produksi dan memperbesar jumlah penjualan.¹⁴

c. Manfaat Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas bagi perbankan syariah adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.¹⁵

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

¹⁴ Syafrida Hani, *Teknik analisis Laporan Keuangan*, (Medan: Umsu Press, 2015), h.117-118.

¹⁵ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008). h.197

1. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk penunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

2. Aspek Kualitas Aset

Aset yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam aset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan

3. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan perusahaan yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat. Pada perusahaan jasa, bentuk pendapatan

adalah pendapatan jasa pada perusahaan dagang, bentuk pendapatan adalah penjualan.¹⁶

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset. Menurut Bank Indonesia, tingkat ROA yang sehat diatas 1,22%, cukup sehat 0,99% - 1,22%, kurang sehat 0,77% - 0,99%, tidak sehat di bawah 0,77% (Bank Indonesia, 2011). ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

¹⁶ Ade Rizki, “Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Ira Widya Utama Medan”.(Skripsi UMSU, 2015),h.8

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut surat edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perhitungan antara laba sebelum pajak terhadap total asset (total aktiva).

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu.¹⁷

Menurut Syamsuddin (2009:63)¹⁸ *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio ROA minimal 1,5%.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

¹⁷ Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. (Yogyakarta: UPP AMP YKPN. 2003). h.27

¹⁸ Syamsuddin, L. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2009) h.63

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank¹⁹. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank.²⁰

Rumus perhitungan CAR adalah modal dibagi dengan aktiva terimbang menurut risiko. CAR atau KPMM (kewajiban penyediaan Modal Minimum) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.²¹

Bank harus memelihara modal yang cukup untuk mendukung pengambilan risiko. Peranan modal sangat penting, dimana kegiatan

¹⁹ Lukman Setiawan, *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Diukur Dengan Return On Assets (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013)*, Jurnal Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pendanaan Semarang, 2013, h. 4.

²⁰ Lubis, Anisah, 2013. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR di Indonesia* “. Jurnal Ekonomi & Keuangan , Vol.1, No.4

²¹ Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. h.59

operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila memiliki modal yang cukup. Suatu bank yang memiliki modal yang cukup dikategorikan kedalam profitabilitas yang lebih tinggi karena pada masa-masa kritis bank akan tetap aman karena memiliki cadangan modal di bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas. Mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktifitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya. sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Adapun besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modalsendiri}}{ATMR} \times 100\%$$

Modal bank terdiri dari dua komponen yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi. Kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administrative. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing aktiva. ATMR aktiva administrative diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal rekening administrative yang bersangkutan dengan risiko.

Pada bank syariah, perhitungan ATMR sedikit berbeda dari bank konvensional. Aktiva pada bank syariah dibagi atas aktiva yang dibiayai dengan modal sendiri serta aktiva yang didanai oleh rekening bagi hasil. Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan hutang, risikonya ditanggung modal sendiri, sedangkan yang didanai oleh rekening bagi hasil risikonya ditanggung oleh rekening bagi hasil itu sendiri. Pemilik rekening bagi hasil berhak menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya apabila kesalahan terletak pada pihak mudharib (bank).

4. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.²² Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.²³ BOPO merupakan rasio biaya operasional dalam 12 terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.²⁴ Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan dalam biaya operasionalnya, dengan adanya

²² Ibid., Dendawijaya, Lukman. 2005.h. 62

²³ Sukarno, Kartika Wahyu dan Muhammad Syaichu. 2006. "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*". Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi . Vol.,3 No. 2

²⁴ Sudiyanto, Bambang dan Asih Fatmawati. 2013. "*Pengaruh Resiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank* (Studi Empiris pada Bank yang 83 Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Organisasi Manajemen. Vol.9,No.1

efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Efisiensi biaya berarti biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan lebih kecil dari pada keuntungan yang diperoleh. Variabel BOPO memiliki standar yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia dalam PBI No.6/9/PBI/2004 yaitu kurang dari 92%.²⁵

Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

BOPO termasuk rasio rentabilitas (earning). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO dinyatakan dalam rumus berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga

²⁵ PBI No.6/9/PBI/2004 Tentang Tindak Lanjut Pengawasan Dan Penetapan Status Bank

mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

B. Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dipilih diantaranya seperti yang akan penulis jabarkan pada pembahasan di bawah ini:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Fernando Africano	2016	<i>Pengaruh NPF Terhadap CAR Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia</i>	NPF dan CAR	NPF Berpengaruh negatif terhadap ROA, NPF juga berpengaruh negatif terhadap CAR, CAR berpengaruh negatif terhadap ROA	Yang dianalisis Pengaruh BOPO tingkat Rasio Beban Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA). Dan Tingkat Rasio Modal

					(CAR) memberikan peranan penting dalam Profitabilitas (ROA)
Defri	2012	<i>Pengaruh CAR, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI</i>	CAR, likuiditas, dan Efisiensi operasional	CAR Berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan	CAR berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) namun tidak memberikan pengaruh terhadap Tingkat Rasio Operasional (BOPO)

				yang terdaftar di BEI	
Lyla Rahma Adyani dan Drs. R. Djoko Sampurno MM	2010	<i>Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA)</i>	CAR, NPF, BOPO, FDR, dan profitabilitas (ROA)	Ada pengaruh yang signifikan secara bersama- sama CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA. Secara individual (parsial) variabel CAR dan FDR tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) bank. Sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh negative signifikan	Yang diteliti hanya sebatas faktor CAR dan BOPO yang memberikan pengaruh besar terhadap ROA

				<p>terhadap</p> <p>profitabilitas</p> <p>(ROA) bank.</p> <p>Nilai koefisien</p> <p>determinan (R^2)</p> <p>diperoleh</p> <p>sebesar 0,452</p> <p>atau 45,2%. Hal</p> <p>ini menunjukkan</p> <p>bahwa 45,2%</p> <p>Return On Asset</p> <p>(ROA)</p> <p>dipengaruhi oleh</p> <p>variabel CAR,</p> <p>NPF, BOPO,</p> <p>dan FDR</p> <p>sedangkan</p> <p>sisanya sebesar</p> <p>55,6% dijelaskan</p> <p>oleh variabel</p> <p>lain diluar</p> <p>penelitian ini</p>	
--	--	--	--	---	--

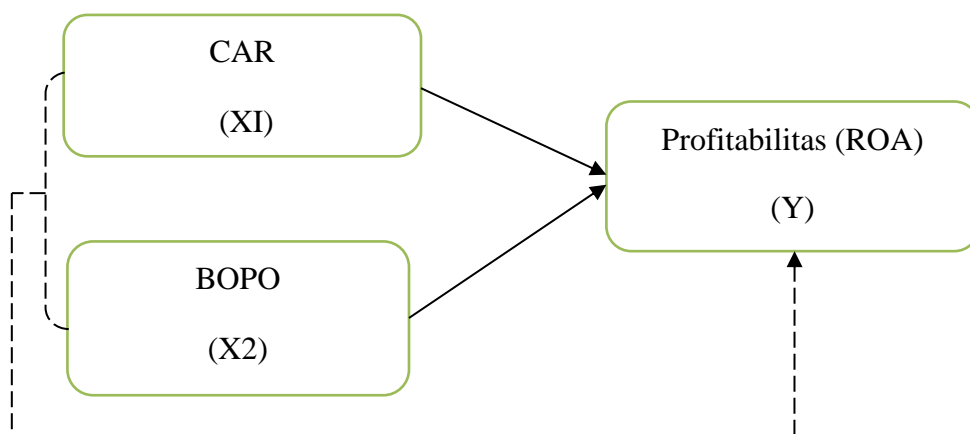
Yunus Fiscal dan Lili Lusiana	2014	Pengaruh CAR, LDR, BOPO Terhadap Profitabilitas BPR	CAR, LDR, dan BOPO	CAR berpengaruh negatif dan signifikan. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	
Nur Abidah Mukti	2016	<i>Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah Dengan Resiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening</i>	BOPO dan FDR	BOPO dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap risiko pembiayaan. BOPO, FDR dan risiko pembiayaan berpengaruh negative dan	Faktor BOPO dan CAR memberikan pengaruh terhadap ROA

		<i>(Studi Empiris Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012- 2015)</i>		signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	
Habibul Aziz	2016	<i>Analisis Pengaruh CAR, NIM, FDR, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia</i>	CAR, NIM, FDR, dan BOPO	CAR, NPF, NIM, FDR, BOPO secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)	CAR dan BOPO menjadi instrumen penting dalam penelitian ini

C. Kerangka Teoritis

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, maka variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir.²⁶

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, maka dapat ditarik sebuah kerangka teoritis dari penelitian ini seperti yang tampak pada gambar berikut :



²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung): Alfa Beta, 2010), h. 60.

Keterangan : - - - - - : Garis Simultan

————— : Garis Parsial

Kerangka pemikiran memuat hubungan antar Variabel :

- a. Pengaruh (*Capital Adequacy Ratio*) CAR terhadap profitabilitas

CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi Profitabilitas (ROA) bank.

- b. Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas

BOPO atau lebih identik dengan Resiko operasional berasal dari kerugian dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa dan produk yang ditawarkan. Apabila rasio BOPO pada suatu bank tinggi maka berarti bahwa biaya yang dikeluarkan bank untuk operasional lebih besar daripada pendapatan operasional yang masuk ke bank. Apabila pendapatan operasional bank kecil maka tingkat profitabilitas (ROA) bank menjadi rendah.

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : CAR Tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia

H_1 : CAR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia

2. H_0 : BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia

H_2 : BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS

3. H_0 : CAR dan BOPO tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia

H_3 : CAR dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan mekanisme ekonometrika. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁷

Penelitian ini memfokuskan mengenai perkembangan profitabilitas (ROA). Dimana variabel bebasnya adalah CAR dan BOPO. Sedangkan profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia sebagai variabel terikatnya.

B. Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Waktu penelitian dilakukan selama delapan minggu dimulai sejak bulan Juli 2019- Agustus 2019.

C. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah data CAR dan BOPO dan profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia.

D. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel yang diambil populasi harus betul-betul representative (mewakili).²⁹ Metode penelitian ini sampel yang digunakan adalah *Purposive Sample*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu. Penulis menentukan sampel dalam penelitian ini adalah CAR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) berdasarkan laporan keuangan bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Tahun 2014 sampai dengan bulanan tahun 2019 yaitu sebanyak 71 bulan. Hal ini disebabkan karena ukuran sampel

²⁷ Sugiyono, *Mertode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, h.14

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, h.115

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, R & D)*, h.80

yang layak dalam penelitian adalah 30 dengan 500. Data tersebut juga mudah diperoleh dan merupakan data yang terharu sehingga masih relevan untuk saat ini.

E. Metode Pengambilan Sampel

Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel, Sugiyono menyatakan bahwa yang dimaksud dengan teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.

F. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *Time Series* yang bersifat angka-angka dalam interval bulanan dan sumber datanya diperoleh melalui Bank Indonesia (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Bank), Badan Pusat Statistik, PT. BPRS Indonesia (Laporan Keuangan Bulanan) dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari jurnal, buku dan penelitian sebelumnya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu cara dalam pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan bersumber dari Bank Pusat Statistik (CAR dan BOPO) dan laporan keuangan Bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia profitabilitas (ROA)

H. Definisi Operasional

Dalam bab ini yang akan diuraikan terkait dengan definisi operasional dari variabel terikat (Variabel dependen) yaitu profitabilitas (ROA) dan variabel bebas (variabel independen) yaitu CAR dan BOPO.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat ini biasa disebut juga variabel dependen dimana variabel inilah yang menjadi variabel yang akan dipengaruhi.³⁰ Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah profitabilitas.

a. Profitabilitas (*Return On Assets*)

Dalam penelitian ini profitabilitas merupakan variabel terikat (Y). profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari

³⁰ Murajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3* (Jakarta; Erlangga, 2009), h.23

penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan data yang diperoleh dari laporan keuangan Neraca BPRS.

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

2. Variabel Bebas

Variabel bebas identik dengan variabel independen, penjelas, atau *explanatory variabel*. Variabel ini biasanya dianggap sebagai *variabel predictor* atau penyebab karena memprediksi atau menyebabkan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas antara lain CAR dan BOPO.

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (Kredit, Penyertaan, Surat Berharga, Tagihan Pada Bank Lain), ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain pada BPRS

$$CAR = \frac{Modal\ Sendiri}{ATMR} \times 100\%$$

b. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada BPRS. Semakin kecil rasio ini, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan bank yang bersangkutan dalam kondisi bermasalah juga semakin kecil.³¹

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis yang

³¹ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan OER terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014, "JESTT, Volume. 2 Nomor, 12 Desember 2015, h.972

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel CAR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) dengan metode analisis dengan model *Ordinary teast*

Square (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi linier berganda yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu.³² Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak *Software Eviews* versi 8.

Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana;

Y = Profitabilitas (ROA) dalam persen

α = Konstanta

β_1 = Koefisien X1

β_2 = Koefisien X2

X1 = Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam persen

X2 = Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dalam persen

e = Error term

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (Multiple Regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi Klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji multikolonieritas, autokorelasi, normalitas, dan

³² Gujarati, Damodar, *Ekometri Dasar , Terjemahan*; Sumarno Zain, (Jakarta Erlangga, 2003), h.24

heteroskedastisitas. Adapun langkah-langkah pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Uji normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan dilakukan *Software Eviews 8*. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikansi $>0,05$. Selain itu metode lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot adalah sebagai berikut;

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.³³

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas dalam model regresi maka dapat dilakukan dengan beberapa cara berikut;

- 1) Melihat nilai korelasi antar variabel independen
- 2) Melihat nilai *condition indes* dan *eigenvalue*,
- 3) Melihat nilai toleransi dan *Variance Inflating Faktor* (VIF). (Singih Santoso, 2010;234).³⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

menurut Imam Ghozali, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsenkuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penakir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk mengetahui atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat diketahui dengan melakukan uji *breusch-pegan-Godfery*. Jika

³³ Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan program SPSS* (Semarang; UNDIP, 2005),h.110

³⁴ Santoso , Singih, 2012. *Panduan Lengkap SPSS versi 20*. Jakarta . PT. Elex Media Komputindo. H.234

variabel bebas signifikan secara statistik memengaruhi variabel terikat maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.³⁵

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu, pendeteksian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Pada kenyataannya setiap program regresi sudah mempersiapkan uji DW untuk mengecek apakah terjadi autokorelasi atau tidak. dasar pengambilan keputusan dan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut;

- 1) Bila $DW < d_l$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Bila $DW > 4 - d_l$, berarti ada autokorelasi negatif
- 3) Bila $d_u < DW < 4 - d_u$, berarti tidak ada autokorelasi
- 4) Bila $d_l \leq DW \leq d_u$, berarti pengujian tidak bisa disimpulkan
- 5) Bila $(4 - d_u) \leq DW \leq (4 - d_l)$, berarti pengujian tidak bisa disimpulkan

Cara mencari tabel Durbin-Watson;

Kita melakukan uji regresi linier berganda dengan 2 variabel independen dan 1 variabel dependen dengan objek penelitian, didapatkan hasil Durbin-Watson Hitung sebesar $d = 2,010$

Maka nilai $T = 36$, $k = 3$, selanjutnya cari nilai d_L dan d_U pada $T = 36$ dan $k = 3$, yaitu nilai $d_L = 1,46246$ dan $d_U = 1,62833$

2. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (Variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya;

a. Analisis Uji Keseluruhan (f-test)

Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu CAR (X_1), BOPO (X_2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas ROA (Y). uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen dengan menggunakan *level of significance* 5%. Kriteria pengujiannya apabila nilai F_{tabel} maka hipotesis diterima yang artinya seluruh variabel independen yang digunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak yang berarti seluruh variabel independen

³⁵ Helmi, DKK, *Analisis Data*, (Medan; USU Press, 2011), h.113

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan tariff signifikan tertentu.

b. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah dari 0-1.³⁶ Nilai R Square kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Koefisien determinan adalah pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikat itu. Secara sederhana koefisien determinan dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (n). sebagai contoh, jika nilai r adalah sebesar 0,80 maka koefisien determinan (R Square) adalah sebesar 0,80 dikali 0,80 sama dengan 0,64. Berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya adalah sebesar 64,0%. Berarti terdapat 36% (100%-64%) varian variabel terikat yang dijelaskan oleh faktor lain. Berdasarkan interpretasi tersebut, maka tampak bahwa nilai R Square adalah antara 0 sampai dengan 1

c. Analisis Uji Parsial (T-test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan dari variabel penelitian yang ingin diuji pengaruhnya terhadap variabel Y secara terpisah atau individu dengan melihat pada nilai Sig (p-value) atau membandingkan Thitung dengan Ttabel. Adapun prosedur uji t adalah sebagai berikut;

1) Menentukan Hipotesis

$$H_0 : B_1 = 0$$

$$H_a : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0$$

$$H_a : B_2 \neq 0$$

$$H_0 : B_3 = 0$$

$$H_a : B_3 \neq 0$$

³⁶ Bi Rahmani, Metodologi, h.111

- 2) Menghitung dengan nilai Thitung dan mencari nilai Ttabel dari tabel distribusi t pada α dan degree of freedom tertentu. ($\alpha=5\%$)
- 3) Membandingkan dengan nilai Thitung dengan Ttabel. Keputusan menerima dan menolak H_0 adalah sebagai berikut:
 - a) Jika nilai Thitung $>$ nilai Ttabel maka H_0 ditolak atau menerima H_a
 - b) Jika nilai Thitung $<$ nilai Ttabel maka H_0 diterima atau menolak H_a

Cara menghitung nilai tabel distribusi T

$\alpha = 5\%$ dibagi 2 sama dengan $2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau 36 dikurang 2 sama dengan 34 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,025) hasil diperoleh untuk ditabel sebesar 2,131 atau dapat dicari dengan cara software eviews

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

a. Profil Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), adalah tindak lanjut dari rekomendasi muswil III Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (KAHMI) Sumatera Utara yang berlangsung pada tanggal 10-11 Mei 2008 di medan, yang ketika merekomendasikan pendirian BPRS. BPRS ini diharapkan sudah dapat berprestasi awal September.

b. Visi BPRS

Visi BPRS didasarkan keinginan anggota KAHMI untuk

- a. Merealisasikan tujuan organisasi sesuai anggaran KAHMI[<] yaitu mewujudkan pembangunan bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia demi kesejahteraan umat manusia menuju masyarakat yang adil dan makmur.
- b. Menjabarkan dan mengaplikasikan program kerja nasional yang menghendaki agar daerah mempunyai usaha yang dapat memberikan penghasilan rutin guna menghidupi jalannya organisasi dan tidak seluruhnya bergantung pada sumbangan.
- c. Menjadikan BPRS menjadi wadah untuk berkiprah dibidang perbankan, mengembangkan menjadi BPRS yang “sehat” sesuai dengan prinsip syariah, berperan nyata mendukung pertumbuhan UKM (Usaha Kecil Mikro) di Sumatera Utara.

- d. Mendukung tumbuh dan berkembangnya pengusaha – pengusaha baru baik dikalangan KAHMI sendiri maupun dari kalangan masyarakat pada umumnya, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan ummat.

c. Misi BPRS

- a. Merekrut sumber daya insani (SDI) yang memiliki integrasi tinggi dan memiliki tekad yang kuat untuk bekerja sama dan bekerja keras mengembangkan BPRS.
- b. Memiliki lokasi kantor yang dekat dengan kantor-kantor UKM.

d. Permodalan

Modal dasar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah 4 milyar yang terdiri dari 4.000 lembar saham dengan nominal Rp. 1.000.000 per lembar saham. Dari jumlah ini akan ditempatkan sebesar Rp. 2.025.000.000,- (2.025 lembar), modal uang akan disetor sampai dengan mulai beroperasi adalah Rp. 1.417.000.000,- (1.417) pemenuhan modal bersumber dari pendirian dan dari anggota KAHMI, baik yang sudah menyatakan komitmennya pada masa pendirian maupun yang akan menyusul kemudian.

e. Produk Perusahaan

- a. Penghimpunan Dana
 - 1) Tabungan wadiah adalah simpanan dana pihak ketiga yang dapat dicairkan sewaktu-waktu
 - 2) Tabungan deposito mudharabah adalah simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan.

b. Produk pembiayaan

- 1) Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan bank terhadap usaha nasabah, dimana bank menyediakan seluruh modal (*shahirul mal*) nasabah memilih keterampilan.
- 2) Pembiayaan mudharabah adalah penjualan dengan menambahkan margin keuangan diatas harga pokok. Dimana penambahan harga ini disepakati antara penjual (bank) dan pembeli (nasabah)
- 3) Pembiayaan ijarah adalah perjanjian untuk membiayain asset yang disewakan baik asset itu miliknya atau bukan miliknya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan *software statistik Eviews 8* dan *Microsoft Excel 2007*. Data-data yang digunakan untuk variabel dependen yaitu Profitabilitas, sedangkan variabel independennya yaitu CAR dan BOPO yang didapatkan dari situs resmi Badan pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dan berikut adalah penjabaran data yang digunakan.

1. Variabel Terikat

Tabel 3

***Return On Assets (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode
2014-2019***
(Persen)

Periode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jan	0.0278	0.0226	0.0232	0.0227	0.0250	0.0173
Feb	0.0281	0.0231	0.0232	0.0233	0.0252	0.0187
Mar	0.0271	0.0223	0.0225	0.0231	0.0250	0.0256
Apr	0.0256	0.0207	0.0225	0.0229	0.0252	0.0232
Mei	0.0247	0.0219	0.0216	0.0230	0.0238	0.0236
Jun	0.0277	0.0217	0.0218	0.0228	0.0236	0.0247
Jul	0.0245	0.0230	0.0221	0.0224	0.0232	0.0248
Aug	0.0249	0.0228	0.0211	0.0250	0.0241	0.0251
Sept	0.0226	0.0234	0.0245	0.0251	0.0227	0.0259
Okt	0.0218	0.0222	0.0247	0.0256	0.0227	0.0254
Nov	0.0221	0.0220	0.0234	0.0249	0.0230	0.0252
Des	0.0226	0.0215	0.0227	0.0251	0.0226	

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan Gambar 3.1 di atas, menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami fluktuatif yang cenderung meningkat. Pada tahun 2014 profitabilitas (ROA) mencapai angka 0.0278 kemudian menurun di tahun 2015 menjadi 0.0226 dan

kembali meningkat di tahun 2016 mencapai 0.0232. Pada tahun 2017 menurun mencapai angka 0.0227. dan kembali meningkat pada tahun 2018 mencapai angka 0.0250. dan pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai angka 0.0173.

2. Variabel Bebas

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 4

**Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
periode 2014-2019**

(persen)

Periode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jan	0.2462	0.2443	0.9189	0.2346	0.2250	0.1927
Feb	0.2378	0.2467	0.9018	0.2305	0.2028	0.1933
Mar	0.2308	0.2304	0.8956	0.2153	0.2250	0.2033
Apr	0.2278	0.2253	0.8956	0.2094	0.2028	0.2172
Mei	0.2250	0.2173	0.8917	0.2057	0.2060	0.2019
Jun	0.2221	0.2173	0.8794	0.2062	0.2030	0.1985
Jul	0.2186	0.2152	0.8882	0.2069	0.1997	0.2121
Aug	0.2178	0.2085	0.8942	0.2074	0.1996	0.1954
Sept	0.2180	0.2071	0.8791	0.2089	0.1976	0.1922
Okt	0.2222	0.2093	0.8735	0.2092	0.1881	0.1958
Nov	0.2234	0.2208	0.8766	0.2093	0.1978	0.1948

Des	0.2277	0.2147	0.8709	0.2081	0.1967
-----	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel 3.2 menunjukkan selama periode penelitian CAR cenderung fluktuatif. Keadaan ini belum bisa mencerminkan bahwa CAR memiliki dampak positif atau negatif terhadap profitabilitas. Karena secara empiris diyakini bahwa adanya pengaruh CAR terhadap profitabilitas. Pada tahun 2014 CAR mencapai angka 0.2462 kemudian menurun ditahun 2015 menjadi 0.2443 dan kembali meningkat mencapai angka 0.9189, pada tahun 2016 kembali menurun mencapai angka 0.2346 dan terus mengalami penurunan sampai tahun 2019. Samapai akhirnya mencapai 0.1927 ditahun 2019.

b. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 5

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2014-2019

(persen)

Periode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jan	0.8948	0.8779	0.9189	0.8709	0.8375	0.8876
Feb	0.8672	0.8803	0.9018	0.8346	0.8527	0.8766
Mar	0.8755	0.8716	0.8956	0.8479	0.8375	0.8174
Apr	0.8793	0.8866	0.8956	0.8513	0.8527	0.9001
Mei	0.8795	0.8868	0.8917	0.8520	0.8423	0.8700

Jun	0.8751	0.8838	0.8794	0.8555	0.8531	0.8574
Jul	0.8977	0.8813	0.8882	0.8650	0.8585	0.8612
Aug	0.8965	0.8924	0.8942	0.8651	0.8597	0.8578
Sept	0.8913	0.8920	0.8791	0.8618	0.8613	0.8547
Okt	0.8849	0.8955	0.8735	0.8631	0.8616	0.8595
Nov	0.8850	0.8914	0.8766	0.8605	0.8618	0.8589
Des	0.8779	0.8938	0.8709	0.8576	0.8561	

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas. Menunjukkan bahwa BOPO terhadap profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Pada tahun 2014 BOPO mencapai angka 0.8948. Kemudian menurun menjadi 0.8779 dan kembali meningkat mencapai angka 0.9189. Pada Tahun 2015 BOPO menurun dan pada tahun 2016 sampai Pada tahun 2017 BOPO meningkat namun pada Tahun 2018 BOPO menurun mencapai angka 0.8375 dan kembali meningkat pada tahun 2019 mencapai angka 0.8876.

C. Pengujian Regresi Linier Berganda

Analisis Statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Data yang diperoleh dari tiap indikator variabel, akan dihitung secara bersama-sama melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan *Eviews 8*, diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 02/05/20 Time: 12:01
Sample (adjusted): 2014M02 2019M11
Included observations: 70 after adjustments
Convergence achieved after 5 iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.019259	1.639125	5.502483	0.0000
CAR	0.176188	0.159037	1.107845	0.2719
BOPO	-1.949693	0.354884	-5.493896	0.0000
AR(1)	0.675040	0.083286	8.105040	0.0000

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel 3.4 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada regresi ini adalah:

$$Y = 9.019259 - 0.176188X_1 - 1.949693X_2$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

X₁ = Capital Adequacy Ratio (CAR)

X₂ = Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Persamaan Regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta Sebesar 9.019259. Konstanta tersebut menyebutkan bahwa jika CAR (X₁) dan BOPO (X₂) nilainya dianggap tetap atau nol, maka Profitabilitas (ROA) (Y) nilainya 9.019259%
- b. Koefisien Regresi variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 0.176188 menyatakan bahwa jika CAR meningkat sebesar satu persen maka

profitabilitas (ROA) (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.176188 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negative antara CAR dan profitabilitas (ROA) , semakin naik CAR maka semakin turun profitabilitas (ROA).

- c. Koefisien regresi variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X_2) sebesar -1.949693 menyatakan bahwa jika BOPO sebesar meningkat satu persen maka profitabilitas (ROA) (Y) akan mengalami peningkatan sebesar -1.949693 persen dengan asumsi *ceteris paribus*. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara BOPO dan profitabilitas , semakin naik BOPO maka semakin naik profitabilitas (ROA)

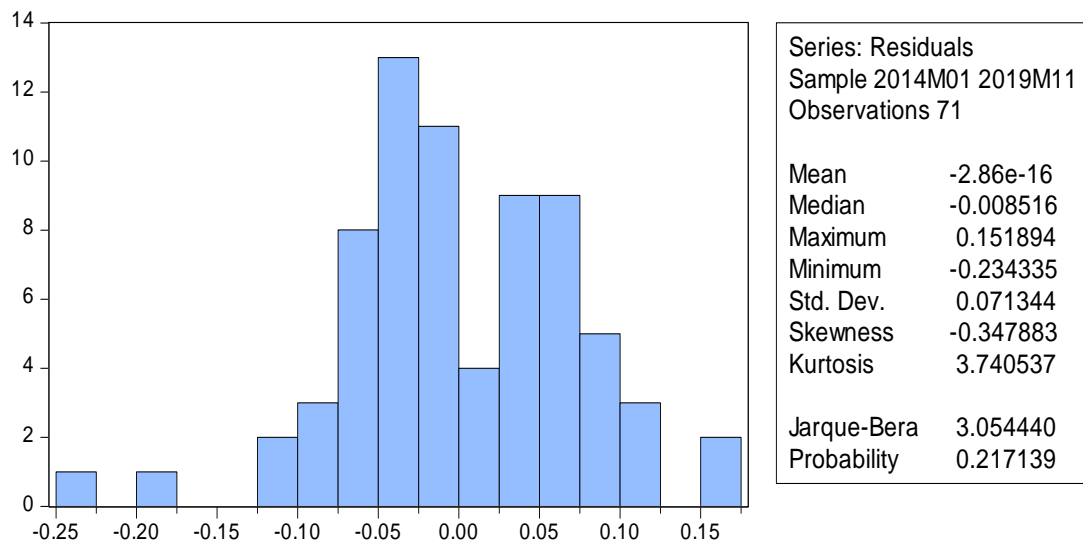
D. Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil uji penyimpangan asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik dengan pendekatan OLS adalah data residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya, dan pengujian tersebut dapat menggunakan *Jarque-Bera Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7
Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Dari uji normalitas diatas didapat nilai probability sebesar 0,217. Artinya data berdistribusi normal. Ini karena angka $0,217 > 0,05$. Apabila angka $probability > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila angka $probability < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolonieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas, apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolonieritas.

VIF adalah salah satu estimasi berapa besar multikolonieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel

penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolonieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. untuk perbaikan karena adanya multikolonieritas .

Tabel 8

Hasil Uji Multikolonieritas

Variance Inflation Factors
Date: 02/05/20 Time: 12:02
Sample: 2014M01 2019M12
Included observations: 70

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.686732	7692.682	NA
CAR	0.025293	673.5500	1.006011
BOPO	0.125942	7195.115	1.010090
AR(1)	0.006937	1.019216	1.012501

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 5. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi ini. Setelah dilakukan uji multikolonieritas, berikut dilakukan uji autokorelasi dengan melihat nilai Durbin Watson,

3. Uji Autokorelasi

Dari nilai durbin Watson yaitu 1.961874. Dari hasil estimasi kita dapat memperoleh nilai dw tabel *lower* dan *upper* untuk $k = 2$ dan $n = 70$ masing-masing sebesar $dl = 1.5542$ dan $du = 1.6715$. Nilai $dw = 1.961874$, ini artinya nilai Dw terletak antara batas atas (Uppubound/Dw) dan (4-Des), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 9**Hasil Uji Autokorelasi**

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 02/05/20 Time: 12:01
 Sample (adjusted): 2014M02 2019M11
 Included observations: 70 after adjustments
 Convergence achieved after 5 iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.019259	1.639125	5.502483	0.0000
CAR	0.176188	0.159037	1.107845	0.2719
BOPO	-1.949693	0.354884	-5.493896	0.0000
AR(1)	0.675040	0.083286	8.105040	0.0000
R-squared	0.599888	Mean dependent var		0.850594
Adjusted R-squared	0.581701	S.D. dependent var		0.078561
S.E. of regression	0.050810	Akaike info criterion		-3.065987
Sum squared resid	0.170392	Schwarz criterion		-2.937502
Log likelihood	111.3096	Hannan-Quinn criter.		-3.014951
F-statistic	32.98461	Durbin-Watson stat		1.961874
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.68			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 20

E. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Uji hipotesis yang pertama sekali digunakan adalah uji t atau pengujian secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen berikut ini:

1. Uji Simultan (Uji F Statistik)

Uji simultan (Uji F) untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan Uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10**Hasil Uji Simultan**

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 02/05/20 Time: 12:01
 Sample (adjusted): 2014M02 2019M11
 Included observations: 70 after adjustments
 Convergence achieved after 5 iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.019259	1.639125	5.502483	0.0000
CAR	0.176188	0.159037	1.107845	0.2719
BOPO	-1.949693	0.354884	-5.493896	0.0000
AR(1)	0.675040	0.083286	8.105040	0.0000
R-squared	0.599888	Mean dependent var		0.850594
Adjusted R-squared	0.581701	S.D. dependent var		0.078561
S.E. of regression	0.050810	Akaike info criterion		-3.065987
Sum squared resid	0.170392	Schwarz criterion		-2.937502
Log likelihood	111.3096	Hannan-Quinn criter.		-3.014951
F-statistic	32.98461	Durbin-Watson stat		1.961874
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.68			

2. Variabel CAR memiliki nilai probability sebesar 0.2719. jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 t maka dapat dikatakan probability CAR lebih besar. $0.2719 > 0,05$ ini artinya CAR tidak memiliki pengaruh terhadap BPRS
3. Variabel BOPO memiliki nilai probability sebesar 0.0000. jika dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 maka probability BOPO lebih kecil. $0.0000 < 0,05$. Ini artinya BOPO memiliki pengaruh terhadap BPRS

Setelah dilakukan uji parsial berikutnya dilakukan uji simultan. Melihat pengujian variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan atau tidak.

2. Koefisien Determinasi (R -Square/ R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R-Square* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sangat terbatas. Hasil koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 11

Hasil Koefisien Determinasi

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 02/05/20 Time: 12:01
 Sample (adjusted): 2014M02 2019M11
 Included observations: 70 after adjustments
 Convergence achieved after 5 iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.019259	1.639125	5.502483	0.0000
CAR	0.176188	0.159037	1.107845	0.2719
BOPO	-1.949693	0.354884	-5.493896	0.0000
AR(1)	0.675040	0.083286	8.105040	0.0000
R-squared	0.599888	Mean dependent var		0.850594
Adjusted R-squared	0.581701	S.D. dependent var		0.078561
S.E. of regression	0.050810	Akaike info criterion		-3.065987
Sum squared resid	0.170392	Schwarz criterion		-2.937502
Log likelihood	111.3096	Hannan-Quinn criter.		-3.014951
F-statistic	32.98461	Durbin-Watson stat		1.961874
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.68			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 3.9 diatas, hasil perhitungan regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *R-square* sebesar 0.599888. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan varians dari variabel dependen sebesar 59,95% sedangkan sisanya 40,05% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar variabel penelitian

Uji t Parsial

uji t parsial bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 5%. Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0.05\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 12

Hasil Uji t Parsial

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 02/05/20 Time: 12:01
 Sample (adjusted): 2014M02 2019M11
 Included observations: 70 after adjustments
 Convergence achieved after 5 iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.019259	1.639125	5.502483	0.0000
CAR	0.176188	0.159037	1.107845	0.2719
BOPO	-1.949693	0.354884	-5.493896	0.0000
AR(1)	0.675040	0.083286	8.105040	0.0000
R-squared	0.599888	Mean dependent var		0.850594
Adjusted R-squared	0.581701	S.D. dependent var		0.078561
S.E. of regression	0.050810	Akaike info criterion		-3.065987
Sum squared resid	0.170392	Schwarz criterion		-2.937502
Log likelihood	111.3096	Hannan-Quinn criter.		-3.014951
F-statistic	32.98461	Durbin-Watson stat		1.961874
Prob(F-statistic)	0.000000			
Inverted AR Roots	.68			

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2020

Berdasarkan Tabel diatas, maka ditemukan hasil uji t sebagai berikut:

- Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)
 Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0.2719 dimana nilai tersebut lebih

besar dari tingkat signifikan yaitu 0.05. hal ini menunjukkan bahwa CAR (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hal ini juga sama pengujian berdasarkan t-tabel, diperoleh t-hitung sebesar 1.107845. ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai t-hitung. Jika t-hitung lebih besar t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), maka variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dalam uji t ini dilakukan derajat kebebasan ($n-k-1$). Jadi derajat kebebasannya $70-2-1=67$, maka t-tabel yang diperoleh adalah 1.66792. dengan demikian t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0.2719 < 1.66792$). hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan tabel diatas, hasil penelitian diperoleh nilai probabilitas signifikansi untuk variabel BOPO sebesar 0.0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05, hal ini menunjukkan bahwa BOPO (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Hal ini juga sama pengujian berdasarkan t-tabel, diperoleh t-hitung sebesar -5.493896. ketentuan pengambilan keputusan hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada besarnya nilai t-hitung. Jika t-hitung lebih besar t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$), maka variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dalam uji t ini dilakukan derajat kebebasan ($n-k-1$). Jadi derajat kebebasannya $70-2-1=67$, maka t-tabel yang diperoleh adalah 1.107845. dengan demikian t-hitung lebih besar dari t-tabel ($-5.493896 > 1.107845$). hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

F. Pembahasan

a. Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPRS. Jika melihat tabel *Coefficient*, variabel CAR bernilai positif 248 berarti variabel CAR menunjukkan hubungan searah dengan ROA. dimana apabila ditingkatkan 1 satuan dengan catatan variabel BOPO dianggap

konstan maka akan meningkatkan ROA sebesar 248 pada BPRS. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernando Africano yang berjudul Pengaruh NPF Terhadap CAR Serta Dampaknya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia yang mana hasil penelitian menyatakan kesimpulan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Defri yang berjudul Pengaruh CAR, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI yang mana hasil penelitian menyatakan kesimpulan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada BPRS. Jika melihat tabel *Coefficient*, variabel BOPO bernilai positif 530, hal ini berarti menunjukkan adanya hubungan searah dengan ROA, yaitu BOPO ditingkatkan 1 satuan dengan catatan CAR dianggap konstan maka akan meningkatkan ROA sebesar 530 pada BPRS. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lyla Rahma Adyani dan Drs. R. Djoko Sampurno MM dengan judul Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap

ROA. Secara individual (parsial) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunus Fiscal dan Lili Lusiana dengan judul Pengaruh CAR, LDR, BOPO Terhadap Profitabilitas BPRS dengan kesimpulan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

c. Pengaruh CAR dan BOPO terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa CAR dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung adalah $32,98461 > F$ tabel 3.13 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA atau terdapat pengaruh X1 dan X2 secara keseluruhan terhadap Y. dan pada tabel R Square disimpulkan nilai R Square sebesar 0,599888 dimana hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 59,98% Sehingga dapat dikatakan pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA berdasarkan koefisien determinasinya (R^2) adalah sangat rendah yaitu berada pada kisaran 0,00 – 0,199. Sedangkan sisanya 0,15% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dan diteliti dalam skripsi ini tentang “Pengaruh Rasio CAR dan BOPO pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank pembiayaan Rakyat Syariah
2. BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
3. CAR dan BOPO berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian “Pengaruh Rasio CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas pada BPRS”, maka peneliti memberikan masukan agar penelitian ini bisa bermanfaat kedepannya, diantaranya yaitu :

1. Bagi peneliti berikutnya agar memperpanjang periode waktu penelitian serta menggunakan lebih banyak variabel yang mempengaruhi Profitabilitas. Sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik. Hal ini dikarenakan keterbatasan periode penelitian yang singkat juga variabel penelitian yang sedikit.

2. Bagi BPRS untuk lebih fokus memperhatikan BOPO, dimana sangat memberikan pengaruh penting dalam perkembangan profitabilitas secara signifikan. Selain BOPO, juga harus diperhatikan kembali di setiap triwulan laporan keuangan BPRS permasalahan fluktuasi CAR dari BPRS ini.
3. Bagi Dewan Pengawas Syariah BPRS lebih memantau dan melihat sejauh mana perkembangan fluktuasi dari BOPO dan CAR yang sangat mempengaruhi Profitabilitas (ROA) BPRS guna untuk kesehatan perbankan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Buyung, Ahmad, “*Analisa Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007,)*”*Tesis Universitas Deponegoro Semarang, dipublikasikan, 2009*
- Bank Indonesia (2013), *Statistik Perbankan Syariah Februari*, 2013. (Jakarta: Bank Indonesia
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Butarbitar, Syahriani, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk”, (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, 2014), h.31
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Fatwa Dewan Syari’ah Nasional Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Deposito
- Ghozali, Imam, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: UNDIP, 2005.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- <https://sitisarahadi.wordpress.com/2014/05/24/skripsi-analisis-rasio-profitabilitas-sebagai-alat-untuk-menilai-kinerja-keuangan-pada-pt-truscel-capital-jakarta/13/12/2016>),
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta : Kencana, Cet. Ke-2, 2005.
- Kuncoro, Murajad, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 3*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta Kencana, 2004), h.138.

Lubis, Anisah, 2013. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada BPR di Indonesia*”, *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, Vol. 1, No. 4

Linda, Widyaningrum dan Dina Fitriasia Septiarini, “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014.” *JESST*, Volume, 2 Nomor, 12 Desember 2015, h. 972.

Lukman, Setiawan, Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Diukur Dengan Return On Assets (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013), *Jurnal Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pendanaan Semarang*, 2013, h. 4.

Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT, RajaGrafindo Persada, 2007), h. 62

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMKY, 2005), h. 134,

O.P, Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan NonBank* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), h. 152.

Pasal 1 (3) Undang-Undang, Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

PBI No. 6/9/PBI/2004,

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suliyanto, *Ekonomi Matrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011.

Supriyono, *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*, Yogyakarta: BPPE, Edisi Ke-2, Buku Ke-2, 2000.

Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali

Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan

Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: Ekonisia

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Remmy sari

Tempat, tanggal lahir : Pangkalan Berandan, 09 Desember 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Karya Bakti Gang. Atin

No. Handphone : 082360364596

Email : remisari5@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

SD : SDN Pangkalan Batu

SMP : SMP MTS. Darul Arafah

SMA : SMA Dharma Patra

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
(2015-Sekarang)